

termasuk Tuna Grahita (direktorat PLB Dirjen dikda semen, 2003:6).dalam beberapa hal mereka itu mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang Tuna Grahita, lebih lambat dibanding yang Normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik, memang pada prinsipnya setiap siswa itu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*Academic Performance*) yang memuaskan.

Namun dari kenyataannya tampak jelaslah bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Dalam pengajaran klasikal, seorang guru kurang memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, serta kurang memperhatikan siswa. Kondisi tersebut kurang memberikan kesempatan berlangsungnya proses belajar sehingga siswa kurang dapat memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 17 Februari 2010 menunjukkan bahwa anak-anak *slow learner* kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran PAI yang telah disampaikan oleh guru. Kondisi seperti itu sudah terjadi berulang kali, berkaitan dengan kondisi yang demikian, bagaimana usaha guru agar anak-anak *slow learner* dapat meningkatkan prestasi belajar mereka dalam Pendidikan Agama

Islam. Untuk mensiasati hal yang demikian guru menggunakan metode tutor teman sebaya.

Adapun metode ini dipergunakan dalam pengajaran remedial yaitu dilakukan dengan cara menunjuk siswanya yang sudah bisa atau kakak kelasnya untuk membantu temannya dalam memahami suatu permasalahan, kepada mereka yang mengalami lambat belajar.

Anak lambat belajar sangat memerlukan tutor teman sebaya karena mereka kurang memahami materi pelajaran PAI yang disebabkan oleh kurangnya informasi yang terdapat didalam pelajaran tersebut. Oleh sebab itu anak-anak lambat belajar memerlukan tutor teman sebaya, dengan tutor teman sebaya itu maka anak akan lebih mudah memahami materi tersebut, karena jika dijelaskan dengan temannya sendiri, mereka dapat dengan mudah menerima materi. Pengajaran dengan menggunakan tutor teman sebaya dapat mengatasi kesulitan belajar didalam pembelajaran secara klasikal dan sekaligus dalam meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.

Adapun tujuan guru menggunakan metode ini adalah agar hubungan sesama siswa itu lebih dekat dan akrab, menambah motivasi belajar bagi tutor, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Jadi siswa dalam satu kelas yang mempunyai kemampuan lebih itu bisa dijadikan patner dalam belajar bersama oleh siswa yang lain.

Karena berdasarkan kenyataan lapangan banyak dijumpai anak usia sebaya secara tidak langsung belajar bersama tentang sesuatu. Misalnya

3. Tujuan dan Fungsi tutorial teman sebaya

a. Kegiatan tutor teman sebaya mempunyai 3 tujuan yaitu:

- 1). Meningkatkan penguasaan para siswa sesuai dengan yang di muat dalam modul-modul melakukan usaha-usaha penangan materi yang relevan.
- 2). Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan tentang cara memecahkan, mengatasi kesulitan agar mampu membimbing diri sendiri.
- 3). Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.

b. fungsi tutorial adalah:

- 1) kulikuler, yakni sebagai pelaksana dan GBPP sebagaimana telah dibutuhkan bagi masing-masing modul dan mengkomunikasikannya kepada siswa.
- 2) Instruksional, yakni melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri melalui modul yang telah ditetapkan.
- 3) Diagnosis bimbingan, yakni membantu para siswa yang mengalami kelemahan, kelambatan, masalah dalam mempelajari modul berdasarkan hasil penilaian, baik formatif maupun sumatif, sehingga siswa mampu membimbing diri sendiri.
- 4) Administratif, yakni melaksanakan pencetakan, pelaporan, penilaian dan teknis administratif lainnya sesuai dengan tuntutan program modular.

- 5) Personal, yakni memberikan keteladanan kepada siswa seperti penguasaan materi modul, cara belajar, sikap dan perilaku yang secara tak langsung menggugah motivasi belajar mandiri dan motif berprestasi.
4. Segi positif dan negatifnya tutor/bimbingan teman sebaya
 - a. segi positif tutor teman sebaya adalah sebagai berikut:
 - 1) Adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya.
 - 2) Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
 - 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang rasa tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas, dan melatih kesabaran.
 - 4) Mempererat hubungan sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.
 - b. Namun disamping segi positif tersebut, ada juga segi negatifnya dalam melaksanakan pekerjaan tutoring ini, karena:
 - 1) Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena berhadapan dengan kawannya sehingga hasilnya kurang memuaskan.
 - 2) Ada beberapa anak menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh kawannya.

melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.

- e. Menurut Para Pengikut Aliran Behaviorisme mendefinisikan belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi disekitar kita. Dalam menyesuaikan diri itu termasuk mendapatkan kecekatan-kecekatan pengertian- pengertian yang baru, dan sikap-sikap yang baru.

Dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-kecapan, atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (Afektif), dan keterampilan (psikomotor). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik atau siswa.

Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian demikian pula halnya dalam proses belajar.

Dengan mengetahui prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas apakah anak termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang, prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dari tiap-tiap periode tertentu.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parerial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, atau penguasaan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian prestasi belajar disini adalah prestasi belajar pendidikan agama Islam, yaitu penguasaan pengetahuan dari hasil aktivitas belajar dalam bidang studi agama Islam yang lazimnya ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru berupa nilai tugas, nilai semester, yang terangkum dalam buku raport.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.

situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak factor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu factor diantara faktor yang lain. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajarnya, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya memberi pengaruh yang positif, jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang

tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/ pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar. Motif-motif diatas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dari uraian diatas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/ kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan

terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan ruhani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ruhani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.

Dari uraian diatas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Kelelahan baik secara ruhani maupun jasmani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Tidur
- b) Istirahat
- c) Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja.
- d) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok.
- e) Rekreasi dan ibadah yang teratur
- f) Olah raga secara teratur

Dari uraian dan penjelasan tentang pengertian pendidikan Islam diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar dan bertahap terhadap perkembangannya anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan agama Islam adalah poses transformasi dan interalisasi ajaran Islam melalui penumbuhan dan pengembangan fitrahnya guna mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat.

Adapun tujuan PAI dapat dilihat dari dua segi yaitu tujuan PAI secara umum dan tujuan PAI secara khusus:

- a. Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah secara umum adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Sedangkan tujuan PAI secara khusus adalah pada jenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

- c. Prestasi Belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan berperan sebagai umpan balik (feed back) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan.
- Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik.
- Indikator eksteren dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat.
- Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama, karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Sebab fungsi prestasi belajar tidak

WC dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan pengawasan terus menerus.

3) Tunagrahita berat

Kelompok anak tunagrahita berat. Kelompok ini dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan anak tunagrahita sangat berat. Anak tunagrahita berat (severe), memiliki IQ 32-20 menurut Skala Binet dan antara 39-25 menurut Skala Weschler (WISC). Anak tunagrahita sangat berat (profound), memiliki IQ di bawah 19 menurut Scala Binet, dan IQ di bawah 24 menurut Scala Weschler (WISC). Anak tunagrahita berat dan anak tunagrahita sangat berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.²⁶

Berikut ini tabel IQ anak tunagrahita berdasarkan derajat keterbelakangannya menurut Binet dan Weschler.

²⁶ Dra. Hj. T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), hal. 87.

dan membantunya melakukan sesuatu sehingga anak semakin tidak terlatih dan semakin menggantungkan diri pada orang lain. Hal ini juga akhirnya membuat mereka tidak percaya diri karena selalu disalahkan dan diejek karena kesalahannya. Tapi jika sejak dini orang tua sudah mengajari dengan sabar dan berulang-ulang, maka hal tersebut dapat di hindari.

E. Tinjauan tentang Peranan Tutor Teman Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Anak-anak Lambat Belajar (*Slow Learner*)

Anak lambat belajar (*slow learner*) adalah anak-anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tuna grahita. Dalam beberapa hal mereka itu mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, keterlambatan dalam merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tuna grahita, lebih lambat dibanding yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas akademik.

Guru sebagai *manager of instruction* (pengelola pengajaran), dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien dan efektif. Pendidikan bagi anak lambat belajar memerlukan suatu keahlian yang khusus, terutama bagi guru guru yang melaksanakan proses belajar mengajar. Penyesuaian metode dan program pengajaran tersebut harus memperhatikan hal-hal berikut antara lain:

pelajaran PAI. Karena adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima pengulangan materi PAI yang disampaikan oleh temannya sendiri karena bahasa yang dipakai oleh tutor tidak terlalu ilmiah, sehingga siswa yang lambat belajar tadi tidak merasa takut dan malu untuk bertanya. Misalnya guru memberikan materi/bahan PAI tentang ibadah, yakni sholat, setelah guru memberikan materi tersebut, kemudian guru menyuruh tutor sebaya untuk mempraktekkan gerakan-gerakan sholat dan bacaan- bacaan yang ada di dalam sholat. Untuk mengetahui perkembangan pemahaman anak-anak yang lain maka guru juga menyuruh siswa-siswa yang lain untuk mempraktekkannya.

Dengan demikian peranan tutor teman sebaya sangat penting bagi mereka anak-anak yang lambat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar PAI mereka. Karena pada kenyataannya banyak dijumpai anak usia sebaya secara tidak langsung belajar bersama tentang sesuatu. Misalnya bermain sepak bola, gobak sodor, dan yang lainnya. Mereka berkolaborasi untuk memenangkan kelompoknya(timnya). Mereka tidak mengenal teori belajar, tetapi mereka dapat melaksanakan secara kolaboratif untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan. Adapun pelajaran PAI pada pendidikan dasar berfungsi untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

BAB III

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Wahid Hasyim Model

Sekolah Menengah Atas Wahid Hasyim Model Lamongan berdiri sejak tahun 2002 sebagai objek penelitian berada di bawah naungan sebuah yayasan yaitu Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan berdiri atas gagasan yang diprakasai oleh Bapak KH. Muhyiddin, KH. Ahmad Anwari, BA, KH. Suudil Azka, S.Pd, H. Mansur dan segenap jajaran pengurus dan dewan asatid asatidzah pondok pesantren Nurul Huda. Sekolah ini berdiri sebagai alternatif jawaban atas persoalan-persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat yang menginginkan lulusan yang mampu bertanggung jawab terhadap dirinya, lingkungan masyarakat, Negara dan agama.

Sekolah merupakan tempat penyelenggara proses belajar mengajar, merencanakan dan mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan dan teknologi, ilmu pengetahuan alam, ketrampilan dan wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Suatu lembaga yang utuh dan bulat, memiliki makna sebagai satu kesatuan yang di dalamnya terdiri dari bagian-bagian yang saling berperan dan berkaitan.

- a. Fisik sekolah antara lain : gedung, perabot, bangku, meja, papan tulis. Perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain.
- b. Non fisik sekolah antara lain: kurikulum, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Pada mulanya keadaan sekolah masih pinjam gedung SMP Wahid Hasyim, namun sekarang telah memiliki gedung sendiri. Keadaan sekolah cukup baik, gedung sekolah dan lingkungan bersih, cahaya dalam ruangan cukup baik, perabot sekolah bersih dan dapat dipergunakan dengan baik. Jadi lokasi lokasi sangat nyaman, sehingga kegiatan belajar mengajarpun berjalan dengan baik. Tidak lepas dari hal-hal di atas, siswa berkewajiban ikut merawat fisik sekolah dan menjaganya serta menggunakannya sesuai dengan fungsinya. Siswa dapat melakukan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip 5-K yaitu Keamanan, Kebersihan, Keindahan dan Kekeluargaan.

Untuk mewujudkan visi sekolah unggul dalam prestasi, luhur budi pekerti berlandaskan iman dan taqwa, SMA Wahid Hasyim Model menyediakan tenaga pendidik yang professional, sarana prasarana yang memadai dan metode serta strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi IQ, SQ, EQ dan AQ. Dengan usia yang relative muda sekolah ini telah berhasil mencetak berbagai lulusan yang unggul di masyarakat, mempunyai kepribadian sholeh, disiplin, kreatif, mandiri dan optimis dalam menjalani hidup dan problematika kehidupan.

Tabel I

No	N a m a	Mengajar	Kelas						Jml Jam	Jml	
			X.1	X.2	XI IPA. 2	XI IPS	XII IPA. 1	XII IPA. 2			XII IPS
1	KH. Ah. Anwari, B.A.	Istighotsah	1	1	1	1	1	1	1	7	7
2	Drs. Masmuin, M.Pd.I.	Bhs. Arab								0	4
		Halaqoh	2	2						4	
3	Sugeng Rahardjo, S.Si.	Kimia			4		5	5		14	14
4	Hj.Siti Nur Inayati,S.Ag	Aqidah Akhlaq	1	1	1	1				4	4
5	Drs. M. Munif	Bhs. Arab			1	1				2	8
		Aswaja					2	2	2	6	
6	Drs. H. Ismail	Penjaskes					2	2	2	6	6
7	Su'udil Azka, S.Pd.	Halaqoh			2	2	2	2	2	10	10
8	Drs. M. Ikhsan	Fisika	2	2						4	5
		Pemb. Kls		1						1	
9	Burasin, S.Pd.	BIN	4	4						8	8
10	Drs. Siswanto	BIG	4	4		4				12	12
11	M. Ajib, S.E.	Ekonomi				4			5	9	12
		Sosiologi		2						2	
		Pemb. Kls							1	1	
12	Khoridatul Ilmiah, S.Ag	Fiqih	2	2						4	11
		Sejarah			1	3			2	6	
		Pemb. Kls				1				1	
13	Sholeh, S.Ag	Al Qur'an Hadits	2	2	2	2		2	2	12	12
14	Ah. Kumaidi, S.Pd.	MTK	4	4	4		5	5		22	23
		Pemb. Kls						1		1	
15	Mashuri Zakariya, S.Pd	BIN			4	4	4	4	4	20	20
16	Jamilatun, S.Pd.	Biologi			4		4	4		12	16
		Kimia	2	2						4	
17	Sri Indayani, S.Pd.	Fisika			4					4	4
18	Ah. Munib Junaidi,S.Pd.I	PKn	2	2	2	2	2	2	2	14	15
		Pemb. Kls			1					1	
19	Ninik Windarti S, S.Pd.	Geografi	2	2		3			3	10	12
		Sejarah	1	1						2	
20	Siti Nuryanti, M.Ag	Sosiologi	2			3			4	9	12
		Al Qur'an Hadits					2			2	

Keadaan proses belajar mengajar di sekolah ini diawali dengan kegiatan apel bersama pada jam 06.45, sedangkan kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 s.d. 12.40 dan libur sekolah ada pada hari jum'at.

Keadaan belajar siswa di sekolah secara umum bias dikatakan berjalan lancar. Guru mengajar sedang siswa belajar, tidak lepas dari sanksi edukatif, apabila siswa tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, maka guru memberikan sanksi(hukuman).

Proses belajar mengajar sesuai dengan rencana, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan oleh para guru mencakup tiga ranah yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik dengan berbagai eknik metodologi pembelajaran.

Disamping kesiapan tersebut di atas, ada lagi yang tidak boleh dilupakan, yaitu para siswa harus mempunyai niat/kemauan dengan sungguh-sungguh untuk belajar dengan baik karena niat adalah awal kesuksesan.

Bentuk-bentuk aktifitas siswa di SMA Wahid hasyim Model Lamongan biasanya digambarkan melalui keterlibatan alam proses belajar mengajar, seperti:

1. Pertanyaan yang diajukan
2. Menjawab pertanyaan-pertanyaaan guru
3. Menyampaikan ide

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa, siswa yang menyatakan bahwa tutor teman sebaya dalam menyampaikan materi tidak pernah menyimpang sebanyak 87.5 % dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 12.5 % dan tidak ada respon yang menyatakan pernah.

Tabel V

Menimbulkan Minat

No.	Jawaban Alternatif	N	F	Prosentase
2.	a. dapat menimbulkan	4	3	72.9 %
	b. Kadang-kadang		1	27.1 %
	c. Tidak Menimbulkan		-	
Jumlah		4	4	100 %

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa, siswa yang menyatakan bahwa tutor teman sebaya dalam menyampaikan pelajaran dapat menimbulkan minat sebanyak 72.1 % dan yang menyatakan kadang-kadang 27.1 % dan tidak ada respon yang menyatakan tidak menimbulkan minat.

Tabel VI

Memberi Pujian

No.	Jawaban Alternatif	N	F	Prosentase
3.	a. ya selalu	4	2	58 %
	b. Kadang-kadang		1	27 %
	c. Tidak Pernah		1	15 %
Jumlah		4	4	100 %

3. Peranan tutor teman sebaya belajar dalam memahami materi PAI di SMA WAHID HASYIM Model Lamongan adalah meningkat. Hal ini terbukti dengan analisa data statistik product moment sebesar 0,85 yang mana jika hasil tersebut dikomulasikan dengan r_1 maka taraf signifikansi 5 % = 0,291 dan taraf signifikansi 1 % = 0,376. Sehingga disimpulkan bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r_1 baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal ini termasuk dalam kategori tinggi.

B. Saran-saran

1. Kepada guru-guru terutama guru agama, disarankan agar mengajarkan ilmu-ilmu agama dapat memilih kegiatan pengajaran yang melibatkan lingkungan sekitar yakni dengan memberi kesempatan kepada siswa-siswa yang lain untuk menjadi tutor, dan tidak terlalu monoton pada seorang siswa saja.
2. Kepada kepala sekolah SMA WAHID HASYIM Model Lamongan, disarankan agar lebih memberikan dorongan kepada guru-guru agar meningkatkan kemampaun dan keterampilan mereka terutama dalam hal memilih metode pembelajaran yang efektif, efisien dan praktis untuk diaplikasikan pada pelajaran agama.

